

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dan kegiatan manusia yang dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut menjadi aktual.¹ Dengan demikian, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan supaya potensi-potensi manusia tersebut bisa berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu setiap orang akan mendapatkan pendidikan dalam kehidupannya.

Pendidikan disini identik dengan proses pembelajaran, dimana dalam proses ini tidak terlepas dari yang namanya proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan oleh Moh imam sufiyanto dalam bukunya bahwa belajar merupakan usaha seseorang untuk membangun pengetahuan yang ada dalam dirinya. Dalam proses belajar ini terjadi perubahan atau peningkatan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotornya.² Belajar juga merupakan aktivitas manusia yang sangat penting.³ Belajar diperlukan aktivitas, Karena pada prinsipnya belajar merupakan berbuat. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang mana saling bergantung serta saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

¹ Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Bina Ilmu, juni 1996), 1.

² Moh Imam Sufiyanto, *Pembelajaran Ipa SD/MI* (Bandung: Mangu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 7.

³ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 16.

Sebisa mungkin pendidikan harus diusahakan dengan sebaik-baiknya disemua jenjang termasuk pada jenjang sekolah dasar. Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi dipimpin siswa.⁴ Itu sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum dan pengadaan alat-alat belajar selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa berartinya posisi guru dalam dunia pendidikan. Namun yang terjadi masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dengan metode ceramah. Karena masih banyak guru yang belum mengetahui metode-metode yang ada didunia pendidikan. Padahal metode pembelajaran itu merupakan suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, serta menguasai pembelajaran tertentu.⁵ Jadi dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata supaya

⁴Sumarni Elda, "Penerapan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas vi.c sd negeri 024 tarai bangun kecamatan tambang kabupaten kampar, " *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol 1, no. 1 (Juli, 2017): 60, <https://media.neliti.com/media/publications/258107-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-32aca152.pdf>.

⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2012),161.

tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁶ Sehingga berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan metode yang tidak tepat akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah.⁷ Karena Metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu menerapkan metode pembelajaran yang baru begitu penting dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa mencapai ketuntasan.

Dilihat dari keberhasilan peneliti terdahulu metode *planted questions* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, baik dari tingkat pemahaman maupun keaktifan siswa dikelas. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam kelas. *Planted questions* adalah salah satu metode pembelajaran aktif melalui pertanyaan rekayasa yang diberikan kepada siswa yang terpilih. Metode ini baik digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas.⁸ Metode ini membantu guru untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Selain itu, metode ini dapat membantu siswa yang tidak bertanya bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan menjadi penanya. pertanyaan rekayasa yang disampaikan pada teknik metode *Planted Questions*, ini

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).193.

⁷ Hera Dini, "Penerapan metode modifikasi planted question untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII 3 di MTsN Rukoh Banda aceh" (Disertasi, UIN Ar_Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017 M/1438 H), 5.

⁸ Jubaedah, Aris, Yeti Nurizzati, "Penerapan strategi pembelajaran aktif planted question untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips dikelas VIII B MTsN 2 kota cirebon," *Jurnal Edueksos*, Vol 5, no. 2 (Desember, 2016): 147, <https://syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/1169/847>.

tidak hanya menjadikan siswa lebih percaya diri tetapi juga menjadikan siswa lebih proaktif, memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Pertanyaan rekayasa yang diajukan juga mampu menstimulus siswa untuk berpartisipasi aktif dalam acara tanya jawab, sehingga siswa lebih banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan.⁹ Dan metode tersebut dapat diterapkan pada mata pelajaran fiqih.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam di Madrasah Ibtidaiyah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan.¹⁰ Sehingga mata pelajaran ini dibutuhkan aktivitas belajar yang baik dalam setiap sub bahasanya agar menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi aktivitas-aktivitas siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Permasalahan dalam pelajaran fiqih yang terjadi pada siswa yaitu beranggapan bahwa fiqih itu pelajaran yang membosankan dan sulit dimengerti (khususnya pada materi zakat fitrah), peneliti mengetahui berdasarkan dari hasil wawancara dengan murid yang sekolah disana, maka dari itu peneliti meneliti tentang pelajaran fiqih.

⁹ Agus nadi, "Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI karanganyar 01 tema pahlawanku melalui metode planted question," *Action : jurnal inovasi penelitian tindakan kelas dan sekolah*, Vol 01, no. 5. (Oktober, 2021): 164, <https://jurnalp4i.com/index.php/action/article/download/640/674>.

¹⁰ Ise Indri Rejeki, "Penerapan Metode Planted Questions untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih" (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019), 2.

Dari hasil wawancara yang didapat bahwa belajar fiqih itu membosankan dan sulit dipahami,¹¹ yang mana siswa disana kurang berpartisipasi dalam sesi tanya jawab saat kegiatan pembelajaran, kurang mendengarkan terhadap penjelasan guru saat mengajar. Maka dari itu peneliti akan menerapkan metode *planted questions* dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan pemilihan metode tersebut yaitu strategi *planted questions* merupakan pengembangan dari metode pelajaran tanya jawab. Metode ini melalui siswa dituntut aktif untuk berani bertanya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Metode ini juga sangat sederhana dan menarik pada pembelajaran fiqih dan dengan metode ini siswa akan merasa lebih senang dan semangat untuk belajar.

Peneliti memilih MI Nurus Shibyan sebagai lokasi penelitian karena MI tersebut masih berada di daerah pedesaan, yang mana fasilitas dan sarana prasarannya kurang memadai sehingga lingkungan tersebut sangat kondusif untuk penyelenggaraan proses pembelajaran.

Alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek supaya siswa mulai menyukai pelajaran fiqih kembali dan tidak menganggap pelajaran fiqih itu sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Yang mana dilihat dari keberhasilan peneliti terdahulu metode *planted questions* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehingga dikelas selanjutnya siswa tetap senang untuk belajar fiqih dan mudah memahami pelajaran tersebut.

¹¹ Prawawancara, sulistiana,dkk., Siswa kelas V MI Nurus Shibyan Ambat Tlanakan pamekasan. 22 Maret 2022.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Penerapan Metode *Planted Questions* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menentukan rumusan masalah. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah kelas V MI Nurus Shibyan?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah kelas V MI Nurus Shibyan?
3. Faktor apa yang mempengaruhi penerapan metode *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah kelas V MI Nurus Shibyan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah kelas V MI Nurus Shibyan.

2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah kelas V MI Nurus Shibyan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan metode *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah kelas V MI Nurus Shibyan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan dari sekolah yang kami teliti tentang pentingnya penggunaan metode *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V MI Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

- 1). Menambah pengetahuan dan memberi masukan bagi guru untuk menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 2). Memberikan masukan bagi guru upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa mengenai aktivitas belajarnya.

b) Bagi Siswa

- 1). Dengan penelitian ini dapat membantu siswa dalam upaya mengatasi aktivitas belajarnya, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2). Melalui penggunaan metode *planted questions* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran fiqh.

c). Bagi sekolah

1). Sebagai acuan untuk memperbanyak inovasi-inovasi pada kegiatan pembelajaran di sekolah

2). sebagai dasar dalam penilaian kinerja guru.

d). Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Sebagai bacaan dan pengetahuan baru serta dapat dijadikan rujukan, bahan referensi dan dapat dijadikan pandangan ataupun kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹² Dalam bukunya Sumadi Suryabrata, hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹³

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode *planted questions*, diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

¹² Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Mei 2015). 96.

¹³ Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Mei 2012), 21.

pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan zakat fitrah pada siswa kelas V MI Nurus Shibyan Ambat Tlanakan.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan aktivitas belajar tentang zakat fitrah melalui metode *planted questins*.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas V
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nurus Shibyan.

G. Definisi Istilah

Pada judul diatas point yang perlu dijelaskan adalah:

1. Metode *planted question*

Metode *planted questions* (pertanyaan rekayasa) atau juga disebut strategi pembelajaran pertanyaan yang disiapkan yang merupakan strategi yang ditujukan untuk membantu seorang guru atau dosen agar dapat mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kepada siswa atau mahasiswa sebelumnya.

Strategi pembelajaran *planted questions* disini merupakan pengembangan dari metode pelajaran tanya jawab. Metode ini melalui siswa yang dituntut aktif dan berani bertanya dalam setiap kegiatan pembelajaran agar dalam kegiatan belajar mengajar ini aktivitas siswa meningkat.

2. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat mental dan fisik. Yang mana dalam proses belajar kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan.

Mengapa demikian karena jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak tersebut tidak berfikir.

Dan juga aktivitas belajar siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak hanya terdiri dari menulis, mendengarkan, menjawab pertanyaan dari guru yang diajukan kepadanya, namun sebisa mungkin siswa bisa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sehingga aktivitas belajar dikelas meningkat.

3. Mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan tentang cara-cara melaksanakan ibadah mulai dari shalat, puasa, zakat, dan lain-lain yang bersangkutan dengan ibadah kehidupan sehari-hari. Yang mana kemudian menjadi dasar pedoman hidup.

Dengan demikian pembelajaran fiqih tidak hanya mendengarkan apa yang diuraikan atau disampaikan namun perlu kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah memberikan sebagian harta yang berupa makanan pokok pada saat bulan ramadhan yang mana hukumnya wajib bagi orang muslim dan zakat ini diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerepan metode *planted questions* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada pembelajaran fiqih tentang zakat fitrah.

H. Penelitian Terdahulu

Fungsi dari penelitian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu. Yang mana dari hasil searching ditemukan beberapa penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam penlitian yang dilakukan Melva Suryani, dkk, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Plantend Questions* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas XI MIPA SMAN 1 Kampar”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pertanyaan rekayasa yang diajukan pada metode *planted question* tidak hanya menjadikan peserta didik lebih percaya diri tetapi juga menjadikan peserta didik lebih proaktif, memiliki sikap rasa ingin tau yang tinggi, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang di berikan. Pertanyaan rekayasa yang diajukan juga mampu menstimulus peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, sehingga peserta didik lebih banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Semakin banyak peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan artinya rasa ingin tau dan rasa tanggung jawab terhadap pertanyaan yang diberikan baik dari peserta maupun dari guru semakin meningkat.

¹⁴ Melva Suryani, Dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Planted Questions* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasa Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas XI MIPA SMAN 1 Kampar” (Disertai, Universitas Riau, 2016), 5-7.

Dari penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yang mana judul penelitiannya adalah “ Penerapan Metode *Planted Questions* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Fitrah Kelas V MI Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan”. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan penerapan strategi pembelajaran aktif metode *planted questions*. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Dalam penelitian Teguh Trianto, dkk. Dengan judul “ Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model *Planted Questions* Di SD Negeri 04 Tarandam Padang”.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya peningkatan motivasi siswa dalam bertanya pada pelajaran ips dengan model *planted question* di SD negeri 04 tarandam padang. Siklus I dengan rata-rata klasikal 33,33% meningkat ke siklus II dengan rata-rata klasikal 72,22%. Peningkatan motivasi siswa dalam menjawab pada siklus I dengan rata-rata klasikal 41,66% meningkat ke siklus II dengan rata-rata klasikal 80,55%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai tes akhir yaitu 63,88 meningkat ke siklus II yaitu 71,94.

Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode *planted questions*. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

¹⁵ Teguh Trianto, Dkk., “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Planted Questions* Di SD Negeri 04 Tarandan Padang” (Disertai, Universitas Bung Hatta, 2013), 4-10.

3. Dalam penelitian Intan Pratama Wulandari, dengan judul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Plantend Questions* Pada Siswa Kelas V SDN Ngaglik, Sambu, Boyolali”.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *planted questions* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA yang mana bisa dilihat dari siklus I yaitu 40%, meningkat ke siklus II yaitu 80%. Strategi *planted questions* ini juga meningkatkan hasil belajar siswa yang mana pada siklus I diperoleh 50%, meningkat ke siklus II diperoleh 90%.

Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan strategi *planted questions*. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA.

¹⁶ Intan Pratama Wulandari, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Planted Questions* Pada Siswa Kelas V SDN Ngaglik, Sambu, Boyolali” (Disertai, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 8-11.